

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden yang sudah memenuhi kriteria. Populasi penelitian ini berjumlah 6.087 UMKM berdasarkan kriteria purposive sampling yaitu UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM maka didapat 36 sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut. Pada penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 36 kuesioner pemilik UMKM yang telah memenuhi kriteria sampel yaitu UMKM yang sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	36	100%
2	Kuesioner yang kembali	36	100%
	Kuesioner yang dijadikan sampel	36	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, kuesioner yang disebar kepada UMKM yang ada di Bandar Lampung yang sudah memenuhi kriteria sebanyak 36 kuesioner (100%). Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 36 kuesioner (100%). Jadi kuesioner yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria ada sebanyak 36 kuesioner (100%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.2

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentanse
Laki-laki	18	58,3%
Perempuan	15	41,7%

Total	100%
-------	------

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan bantuan program SPSS Statistics 20.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	kondisi	Keterangan
X1.1	0,701	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.2	0,534	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.3	0,409	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.4	0,586	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.5	0,586	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.6	0,301	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X1.7	0,318	0,278	rhitung>rtabel	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	kondisi	Keterangan
X2.1	0,721	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X2.2	0,705	0,278	rhitung>rtabel	Valid
X2.3	0,845	0,278	rhitung>rtabel	Valid

X2.4	0,644	0,278	rhitung>rtable	Valid
X2.5	0,504	0,278	rhitung>rtable	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X3.1	0,295	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.2	0,599	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.3	0,632	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.4	0,660	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.5	0,295	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.6	0,617	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.7	0,610	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.8	0,599	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.9	0,587	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.10	0,686	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.11	0,520	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.12	0,672	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.13	0,559	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.14	0,686	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.15	0,582	0,278	rhitung>rtable	Valid
X3.16	0,644	0,278	rhitung>rtable	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Usaha

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X4.1	0,754	0,278	rhitung>rtable	Valid
X4.2	0,695	0,278	rhitung>rtable	Valid
X4.3	0,764	0,278	rhitung>rtable	Valid
X4.4	0,804	0,278	rhitung>rtable	Valid

X4.5	0,728	0,278	rhitung>rtable	Valid
------	-------	-------	----------------	-------

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
X5.1	0,558	0,278	rhitung>rtable	Valid
X5.2	0,758	0,278	rhitung>rtable	Valid
X5.3	0,703	0,278	rhitung>rtable	Valid
X5.4	0,850	0,278	rhitung>rtable	Valid
X5.5	0,819	0,278	rhitung>rtable	Valid
X5.6	0,799	0,278	rhitung>rtable	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
Y1.1	0,613	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.2	0,766	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.3	0,597	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.4	0,567	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.5	0,755	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.6	0,763	0,278	rhitung>rtable	Valid
Y1.7	0,674	0,278	rhitung>rtable	Valid

2. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Tingkat Pendidikan	0,605
Latar Belakang Pendidikan	0,708

Pesepsi Pemilik	0,898
Ukuran Usaha	0,802
Pemberian Informasi Dan Sosialisasi	0,844
Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm	0,773

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 diketahui bahwa seluruh variabel nilai Cronbach's Alpha masing masing sebesar 0,605, 0,708, 0,898, 0,802, 0,444, 0,773 dimana $>$ dari yang ditetapkan sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji normalitas dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS Statistics 22. Apabila nilai Asympotic Significant, memiliki nilai di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,13569894
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,085
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asympotic Significant memberikan nilai 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)		4,882	4,815		1,014	,319		
	Tingkat Pendidikan		,334	,131	,341	2,549	,016	,918	1,089
	Latar Belakang Pendidikan		,197	,141	,188	1,400	,171	,913	1,095
	Persepsi Pemilik		,108	,046	,317	2,333	,026	,888	1,126
	Ukuran Usaha		,261	,145	,247	1,795	,082	,862	1,160

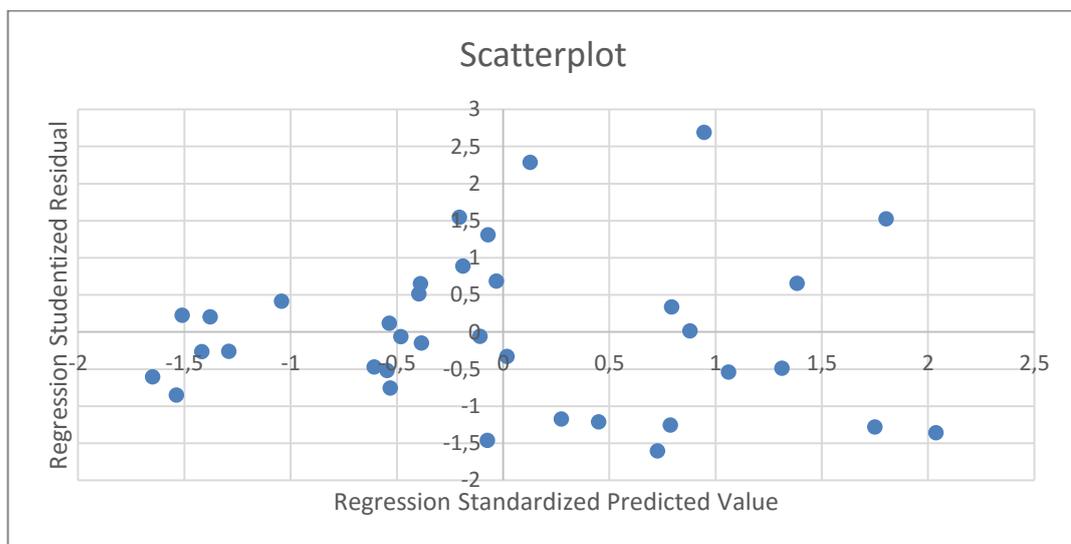
a. Dependent Variable: Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance >0,10 dan tidak ada juga variabel bebas yang memiliki nilai variance inflation factor (VIF) <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS Statistics 22 dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Regresi

Hasan (2009) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan atau dihubungkan dengan lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

Tabel 4.12

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,668	6,136		-0,272	0,788
	Tingkat Pendidikan	0,342	0,172	0,322	1,991	0,056
	Latar Belakang Pendidikan	0,132	0,144	0,125	0,917	0,367
	Persepsi Pemilik	0,231	0,105	0,356	2,210	0,035
	Ukuran Usaha	0,259	0,149	0,245	1,737	0,093
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	-0,040	0,156	-0,046	-0,257	0,799

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan melihat pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -1,668 + 0,342X_1 - 0,132X_2 + 0,231X_3 + 0,259X_4 + -0,040X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 22,647 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), persepsi pemilik (X_3), ukuran usaha (X_4), pemberian informasi dan sosialisasi (X_5) sama dengan 0 maka besarnya Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sama dengan konstanta yaitu -1,668.
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,342. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,342.
3. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,132. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan latar belakang pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan Pemahaman laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,132.

4. Variabel Persepsi Pemilik (X_3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,231. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan persepsi pemilik maka akan menyebabkan peningkatan Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,231.

5. Variabel Ukuran Usaha (X_4) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,259. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan ukuran usaha maka akan menyebabkan peningkatan Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,259.

6. Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_5) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar $-0,040$. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pemberian informasi dan sosialisasi maka akan menyebabkan penurunan Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar $-0,040$.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Hipotesis Determinasi

Tabel 4.13

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	0,527	0,448	2,307

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dengan melihat kolom Adjusted RSquare menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,527 atau sebesar 52,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 52,7% penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dijelaskan oleh ke lima variabel yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, persepsi pemilik, ukuran usaha, dan

pemberian informasi dan sosialisasi.

4.5.2 Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, persepsi pemilik, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM). Apabila nilai signifikansi $\rho < 0,05$ maka bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,913	5	35,583	6,687	,000 ^b
	Residual	159,642	30	5,321		
	Total	337,556	35			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,687 dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5.2.3 Hasil Uji T

Tabel 4.15

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-1,668	6,136		-0,272	0,788
	Tingkat Pendidikan	0,342	0,172	0,322	1,991	0,056
	Latar Belakang Pendidikan	0,132	0,144	0,125	0,917	0,367
	Persepsi Pemilik	0,231	0,105	0,356	2,210	0,035
	Ukuran Usaha	0,259	0,149	0,245	1,737	0,093
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	-0,040	0,156	-0,046	-0,257	0,799

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM = $-1,688 + 0,342$ tingkat pendidikan + $0,132$ latar belakang pendidikan + $0,231$ persepsi pemilik + $0,259$ ukuran usaha + $-0,040$ pemberian informasi dan sosialisasi + $0,255$ Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel di atas, adapun uraian dari hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,342.

b. Latar Belakang Pendidikan

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,367 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,132.

c. Persepsi Pemilik

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 atau kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel persepsi pemilik

berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,231.

d. Ukuran Usaha

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,259.

d. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,799 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif -0,040.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Pemahaman Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. Walaupun pelaku UMKM hanya memiliki tingkat pendidikan sampai dengan SMA, namun mempunyai kemauan untuk belajar guna menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai SAK EMKM. Pelaku UMKM tersebut akan dapat

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah banyak pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya yang pelaku UMKM dapat ikuti untuk dapat menambah pemahamannya mengenai SAK EMKM (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Penyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Susilawati, 2017) dalam (Silvia dan Azmi, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pendidikan tidak menentukan pemilik untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya (Putra et al, 2018)

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti dan Wardhani (2018) yang menyatakan Tingkat pendidikan yang menjadi variabel tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin penerapan SAK EMKM, memberikan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.6.2 Latar Belakang Pendidikan (X2) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pada hakikatnya manusia harus memiliki pendidikan yang tepat, karena akan memungkinkan manusia tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya. Membuat lebih peka untuk menerima inovasi, memperluas wawasan dan mempertajam pemahaman tentang berbagai fenomena. Pendidikan dapat didapat dengan formal ataupun non formal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang memiliki jenjang dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, yang berguna untuk mengembangkan potensi dengan pengetahuan dan keterampilan.

Latar belakang pendidikan merupakan jurusan terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi. Saat ini banyak Pelaku UMKM yang tidak berasal dari latar belakang ekonomi atau akuntansi namun dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan para pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta memiliki kemauan yang besar untuk memahami laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Latar Belakang pendidikan yang tidak signifikan disebabkan oleh mayoritas pelaku UMKM bukan berasal dari latar belakang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi. Banyak pelaku UMKM yang berlatar pendidikan lainnya. (Mardiana et al, 2021). Hal ini terjadi karena pada saat ini banyak UMKM yang sudah belajar mengenai pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan mengikuti sosialisasi, seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas KUKM dan banyak UMKM yang belajar secara mandiri mengenai laporan keuangan untuk kepentingan usahanya, sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Nurhayati dan Boro, 2022). Penelitian ini sejalan dengan (Arnetta dan Ekowati, 2022) yang menyatakan Variabel latar belakang pendidikan, tidak menjadi variabel prediktor terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan sebagian usaha pelaku UMKM merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari orang tua, sehingga anak tidak perlu menekuni sekolah yang sesuai minatnya, dikarenakan akan meneruskan usaha orang tua, Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardiana et al, 2018) yang menyatakan bahwa Latar Belakang yang tidak signifikan disebabkan oleh mayoritas pelaku UMKM bukan berasal dari latar belakang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi. Banyak pelaku UMKM yang berlatar pendidikan lainnya, memberikan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.6.3 Persepsi Pemilik (X3) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel persepsi pemilik memiliki pengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan suatu objek maupun peristiwa. Perlunya sosialisasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah untuk memperkenalkan SAK EMKM dan mengubah persepsi para pengusaha UMKM agar dapat membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK. Dimana dengan adanya persepsi yang baik maka dapat menjadikan persepsi tersebut sebagai penerimaan dan evaluasi untuk menjadikan usaha lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et all, 2017) yang mengemukakan bahwa indikator persepsi ada dua macam yaitu penerimaan dan evaluasi. Penerimaan merupakan proses terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, artinya menangkap rangsangan dari luar. Evaluasi langkah individu setelah menerima rangsangan dari luar. Evaluasi bersifat subjektif karena dapat menilai rangsang sebagai sesuatu yang sulit ataupun sesuatu yang bagus dan bermanfaat. Beberapa manfaat yang didapatkan dari penyusunan laporan keuangan tidak mendorong seseorang dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Cara pelaku UMKM memandang diri mereka sendiri dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan akuntansi berbasis SAK EMKM. UMKM akan menerapkan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM jika pemilik UMKM menyusun laporan keuangan utama sesuai dengan SAK yang menawarkan keuntungan lebih besar dari biaya yang harus ditanggung. (Dona dan Nafsiah, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusuma dan Lutfiany, 2018) yang memberikan hasil penelitian bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.6.4 Ukuran Usaha (X4) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel ukuran usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H4) ditolak.

Di dalam suatu usaha biasanya semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai dari aktivitya. Maksudnya UMKM yang memiliki penjualan besar agar dapat memiliki keamanan yang lebih dibandingkan UMKM yang kecil. Hal tersebut digunakan untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan bersangkutan dengan masa depan dari UMKM. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang di dapat, dan kapitalisasi pasar yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. UMKM berskala kecil dan menengah akan lebih baik kualitas laporannya dari pada UMKM mikro. Karena jika dilihat dari segi penjualannya semakin banyak penjualan maka semakin banyak keluar masuknya uang yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tolak ukur suatu aset adalah skala atau ukuran suatu usaha. Dalam suatu perusahaan/bisnis Biasanya semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai aktivitya Dengan maksud agar perusahaan dengan penjualan yang lebih tinggi memiliki keamanan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil guna meminimalkan risiko yang berkaitan dengan prospek masa depan perusahaan, hal ini dapat membantu investor melihat peluang risiko yang muncul bagi investor yang berada di perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan semakin tingginya tingkat transaksi dalam perusahaan sehingga diharapkan dengan semakin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. (Rahmadani, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian UMKM Exsport melaporkan besar kecilnya ukuran usaha tidak berpengaruh dalam pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. UMKM Exsport tidak memiliki karyawan yang banyak tetapi cukup dan

UMKM Exsport memahami tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Besar kecilnya usaha yang dimiliki pelaku UMKM tidak mendorong dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardiana et all, 2021) yang memberikan hasil penelitian bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.6.5 Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H5) ditolak.

Banyak pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM belum mengikuti kegiatan tersebut, namun sebagian dari pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan sederhana, dimana pelatihan ini secara tidak langsung mengajarkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa walaupun pelaku UMKM telah menerima pemberian informasi dan sosialisasi atau tidak, hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap pemahaman para pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti dan Wardhani, 2018) yang menyimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut berarti, jika banyak lembaga – lembaga terkait memberikan informasi dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM, hal tersebut tidak menjamin para pelaku UMKM akan menerapkan hasil pemberian informasi dan sosialisasi dari lembaga terkait tersebut ke dalam usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian UMKM Yummy Pie belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM. Tetapi UMKM Yummy Pie memahami SAK

EMKM karena UMKM Yummy Pie mempelajari dan memahami sendiri tentang SAK EMKM.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Arentta dan Ekowati, 2022) yang membuktikan bahwa Hal tersebut disebabkan jarangya pemberian informasi dan sosialisasi akuntansi sehingga sebagian pelaku UMKM di Desa Ngawonggo belum mengenal akuntansi yang memberikan hasil penelitian bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap Pemahaman laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.